

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer berupa data yang diperoleh melalui kuesioner berupa jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam lima instrumen penelitian yang diberikan secara langsung kepada responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011;135). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu opini atau pendapat subyek tentang pengaruh asimetri informasi, kapasitas individu dan komitmen organisasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Setiap kuesioner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, serta jaminan atas kerahasiaan responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden, kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuesioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 2 bagian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden dan persepsi responden mengenai partisipasi anggaran, asimetri informasi, kapasitas individu, komitmen organisasi dan senjangan anggaran. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik skala *Likert* atau skala sikap. Menurut Sugiyono (2013:93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:389). Populasi dalam penelitian ini dikaitkan dengan variabel yang diteliti adalah seluruh SKPD yang ada di Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:389). Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, penentuan SKPD yang akan dijadikan sampel merupakan unsur dari Pemerintahan Kota Bandar Lampung dalam bentuk Dinas yang masih beroperasi sampai akhir tahun 2016. Pemilihan Dinas tersebut karena dianggap dapat mewakili seluruh SKPD yang terdapat pada pemerintahan kota Bandar Lampung yang dikelompokkan berdasarkan pusat pertanggungjawabannya, dan dengan alasan instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah yang memiliki kepentingan dalam menyusun, menggunakan, dan melaporkan keuangan atau sebagai pelaksana pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Fokus responden dari masing-masing SKPD ditetapkan peneliti sebanyak 5 jabatan struktural mulai dari kepala bagian/kepala bidang, dan kepala subbagian/kepala subbidang/kepala seksi untuk menjadi responden. Pengambilan pejabat tersebut dikarenakan rata-rata pejabat terkait adalah pejabat level tengah dan bawah yang bertanggung jawab pada penyusunan anggaran pada setiap unit kerjanya pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Pejabat kepala dinas tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini dikarenakan pejabat tersebut merupakan pengguna anggaran di dinas tersebut.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Sumber
(Y) Senjangan Anggaran	Senjangan anggaran adalah usaha masing-masing pejabat struktural dalam penganggaran daerah yang termotivasi untuk mencapai target yang lebih mudah.	1. Jumlah anggaran pendapatan yang dibuat lebih rendah dari seharusnya dan jumlah anggaran belanja yang dibuat lebih tinggi dari seharusnya	Begum (2009) dalam Sandrya (2013)
(X1) Partisipasi Anggaran	Partisipasi anggaran adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh individu yaitu para pejabat struktural yang terlibat dalam penganggaran daerah.	1. Keikutsertaan ketika anggaran sedang disusun. 2. Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran 3. Frekuensi memberikan pendapat/usulan tentang anggaran kepada atasan 4. Frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun. 5. Kontribusi dalam penyusunan anggaran	Maya triana (2012)
(X2) Asimetri Informasi	Asimetri Informasi adalah keadaan dimana bawahan memiliki banyak informasi mengenai perusahaan atau instansi tempatnya bekerja dibanding dengan atasannya.	1. Kepemilikan informasi yang lebih terhadap daerah tanggung jawabnya 2. Pemahaman terhadap daerah tanggung jawabnya 3. Potensi dan kemampuan terhadap daerah tanggung jawabnya	Prameswari (2012)

(X3) Kapasitas Individu	Kapasitas individu pada hakekatnya terbentuk dari proses pendidikan secara umum, baik melalui pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Pelatihan 3. Pengalaman 	Sari (2006)
(X4) Komitmen Organisasi	Komitmen organisasi sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan sistem nilai. 2. Kebanggaan terhadap pekerjaan. 3. Kemampuan adaptasi terhadap pekerjaan. 4. Peluang untuk meningkatkan kinerja. 5. Perubahan dapat menyebabkan meninggalkan organisasi. 6. Ketepatan memilih pekerjaan. 7. Kepedulian terhadap masa depan organisasi. 	Cook and Wall (1980) dalam Risnora (2005)

3.5. Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS v.20*. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011:19).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di atas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011).

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011:48). Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2011:120).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi Normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang Normal atau mendekati Normal. Ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu:

- a) Analisis statistik, yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Uji Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif relatif

hasil observasi dengan distribusi kumulatif relatif teoretisnya. Data populasi dapat dikatakan berdistribusi Normal bila koefisien Asymp. Sign. (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2011;33).

- b) Analisis grafik, yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data observasi dengan distribusi yang mendekati Normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data berdistribusi Normal, maka garis yang menggambarkan data observasi akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011;34).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011;105). Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai *variance* yang homogen. Jika suatu model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas, maka akan memberikan hasil yang menyimpang. Uji ini dapat dianalisis melalui Uji Glejser dengan melihat tingkat signifikan berada di atas 0,05 maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Selain itu, cara lain yang dapat dilakukan untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan grafik *scatterplot*. Dengan dasar analisis (Ghozali, 2011):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance inflation factor (VIF)*. Nilai *tolerance*

yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat muktikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2011:106).

3.5.4 Analisis Regresi

Metode analisa data yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang mengandung intraksi antara variabel independen atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Bentuk regresi ini dirancang untuk menentukan hubungan antar dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga (variabel moderasi) (Suliyanto,2011). Rumus ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel moderasi (asimetri informasi, kapasitas individu dan komitmen organisasi) terhadap hubungan antara variabel independen (partisipasi anggaran) dengan variabel dependen (senjangan anggaran). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + [\beta_2(X_1.X_2) + \beta_3(X_1.X_3) + \beta_4(X_1.X_4)]$$

di mana :

Y	=	Senjangan anggaran
a	=	Konstanta
β_1 - β_4	=	Koefisien Regresi Variabel
X1	=	Partisipasi Anggaran
X2	=	Asimetri Informasi
X3	=	Kapasitas individu
X4	=	Komitmen Organisasi
X ₁ . X ₂	=	Interaksi antara partisipasi anggaran dengan asimetri informasi
X ₁ . X ₃	=	Interaksi antara partisipasi anggaran dengan kapasitas individu
X ₁ . X ₄	=	Interaksi antara partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi

3.6 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis regresi, kemudian diamati *Goodness of Fit*-nya yaitu: koefisien determinasi (R²), uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:55). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka *adjusted* R^2 dianggap nol.

2) Uji kelayakan model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3) Uji hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).